EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI ANAK PEMBANGKANG PADA SISWA KELAS VII G SMP NEGERI 5 TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh:

ENDAH YUHARMIYATI

NPM :12.1.01.01.0307 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

ENDAH YUHARMIYATI
NPM:12.1.01.01.0307 P

DENGAN JUDUL :

EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI ANAK PEMBANGKANG PADA SISWA KELAS VII G SMP NEGERI 5 TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Atrup, M. Pd, M.M	**Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

ENDAH YUHARMIYATI
NPM :12.1.01.01.0307 P

DENGAN JUDUL :

EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI ANAK PEMBANGKANG PADA SISWA KELAS VII G SMP NEGERI 5 TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : ……

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
3. Penguji II	: Dr. Atrup, M. Pd, M.M	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 1870301023

EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI ANAK PEMBANGKANG PADA SISWA KELAS VII G SMP NEGERI 5 TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Endah Yuharmiyati

12.1.01.01.0307 P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan Konseling

Endahyuharmiyati.unp@yahoo.co.id

Dr. Atrup M.Pd M.M dan Drs. Setya Adi Sancaya M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Layanan Konseling Perorangan atau Individual adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan klien untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berfikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam peaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

Variabel dalam penelitian ini yaitu Layanan konseling individu sebagai variabel bebas dan Mengatasi anak pembangkang sebagai variabel terikat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantiatif, yang menjadi populasi adalah kelas VII G SMP Negeri 5 Trenggalek tahun pelajaran 2014/2015. Sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu 19 dari populasi yang berjumlah 19 siswa. Instrument penelitian ini adalah angket. Metode pengumpulan data dengan uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

Hasil penelitian ditemukan bahwa layanan konseling individu efektif untuk mengatasi anak pembangkang yang ditunjukkan dari hasil $r_{hitung}0,8459>r_{tabel}0,456$ dengan taraf kepercayaan 95%, H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa layanan konseling individu efektif untuk mengatasi anak pembangkang pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Trenggalek tahun pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: Layanan konseling individu, Mengatasi anak pembangkang

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan, sebagaimana yang telah kita ketahui, telah berusia setua usia umat manusia. Karena tidak dapat disangkal, bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan sejak anaknya masih di dalam kandungan walaupun dengan cara yang amat sederhana dan alami.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, kearah suatu cita-cita tertentu. Sebagaimana yang kita ketahui pula, pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat di pengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna. Salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan. Alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematik melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupunsosial. Mengenai peranan anak dalam sekolah, Hurlock (1986:322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku.

Di lingkungan sekolah sering terjadi beberapa kasus anak pembangkang. Anak pembangkang atau “anak yang tidak penurut” adalah anak yang selalu tidak menuruti aturan. Menurut Mario Manuhutu, M.Si., Psi (2013) bahwa anak pembangkang cenderung tidak menuruti aturan dengan cara melakukan hal-hal yang yang sebaliknya dari apa yang diminta dilakukan olehnya. Perilaku tersebut dapat berupa sikap lain seperti berdiam diri/tidak melakukan apa-apa sesuai yang diharapkan dari dirinya, serta sering kali mengeluh ketika diminta melakukan sesuatu yang diharapkan dari dirinya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak pembangkang yaitu dengan melakukan layanan konseling individu.Layanan Konseling Perorangan atau Individual adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara

face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan klien untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berfikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor.

Pelayanan konseling individual di sekolah adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat, masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor (Winkel).

Kasus serupa juga terjadi di SMP Negeri 5 Trenggalek, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru bahwa seringkali ditemui beberapa siswa yang mengeluh ketika mengerjakan tugas dengan berbagai alasan. Selain itu ada beberapa anak yang tidak mengerjakan tugas. Namun selama ini banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi,mereka ragu untuk membicarakan masalahnya. Situasi demikian diperparah oleh kerancuan peran di setiap sekolah. Peran guru BK dengan lembaga bimbingan konseling (BK) direduksi sekadar sebagai polisi sekolah. Konseling yang sebenarnya paling potensial menggarap pemeliharaan pribadi-pribadi, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses klasik yang menjadi label konseling. Sehingga konseling individu diperlukan di SMP Negeri 5 Trenggalek untuk mengatasi kasus anak pembangkang.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) dan proses pemberdayaan diri bukan proses ketergantungan dengan psikolog yang bertujuan untuk dapat merubah perilaku konseli serta terbebas dari masalah yang sedang dihadapinya (Prayitno dan Amti,1999:106).

Dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Efektifitas Layanan Konseling Individu untuk mengatasi anak pembangkang pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015”.

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian "Efektifitas Layanan Konseling Individu untuk mengatasi anak pembangkang pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015" ini terdapat dua macam variabel yaitu *independent variable* (variabel bebas) yaitu layanan konseling individu dan *dependen variable* (variabel terikat) yaitu mengatasi anak pembangkang.

B. Tehnik dan Pendekatan Penelitian

1. Tehnik Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian, diharapkan akan menghasilkan suatu simpulan yang dapat dijadikan gambaran umum tentang efektifitas layanan konseling individu untuk mengatasi anak pembangkang.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka statistik. (Suharsimi Arikunto, 2007:213). Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

2. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Trenggalek . Tempat ini dipilih dikarenakan mudah dijangkau, sehingga menghemat waktu, tenaga dan biaya sekaligus diharapkan pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar, lebih efektif dan hasil yang diperoleh lebih baik dan efisien.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada oktober 2014 sampai maret 2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum mengadakan penelitian harus mengetahui siapa yang menjadi subyek penelitian, hal ini akan membantu dalam mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:108) memberikan batasan mengenai populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa pembangkang di kelas VIII GSMP Negeri 5 Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015yang berjumlah 19siswa.

Tabel 3.2
Siswa Kelas VIII GSMP Negeri 5 Trenggalek
Tahun Pelajaran 2014/2015

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
13	19	32

Tabel 3.3
Populasi Siswa
Membangkang Kelas VIII G
SMP Negeri 5 Trenggalek
Tahun Pelajaran 2014/2015

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
12	7	19

2. Sampel

Menurut Arikunto (1997:109)jika peneliti hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian sampel.Metode yang digunakan dalam menentukan sejumlah populasi yang mewakili sebagai responden penelitian dikenal dengan istilah teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* karena semua subjek dalam kelompok tersebut dijadikan sebagai responden penelitian. Keuntungan penggunaan teknik sampling ini adalah tidak perlunya daftar kerangka sampling dengan segala unsur-unsurnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua siswa pembangkang di kelas VIIIG yang berjumlah 19 siswa.

Tabel 3.3
Sampel Siswa
Membangkang Kelas VIII G
SMP Negeri 5 Trenggalek
Tahun Pelajaran 2014/2015

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
12	7	19

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen yang Digunakan

Instrumen merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Suharsini dalam Arikunto 2006:149). Jenis-jenis metode atau instrumen pengumpulan data antara lain angket (kuisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (tes) dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan daftar anak pembangkang terutama di kelas VIII G. Informasi tersebut diperoleh dari berkas catatan guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 5 Trenggalek.

b. Metode Angket (Kuisioner)

"Metode angket (Kuisioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan artikel laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui" Suharsini Arikunto (1997:124).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skalalikert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala ini terdiri dari 30 pernyataan dari item-item favorable dan un favorable.

Penilaian atau skor skala dalam penelitian ini mengikuti skala likert yang akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Penilaian atau Skor Skala Likert

Alternatif	Skor Item

Jawaban	Favorable	Un Favorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun penyusunan skala penelitian ini adalah untuk mengukur efektifitas layanan konseling individu untuk mengatasi anak pembangkang.

c. Pengembangan Instrumen

1) Instrument yang digunakan berupa angket yang terdiri dari dua bagian yaitu angket tentang layanan konseling individu dan angket mengatasi anak pembangkang.
2) Rencana pengembangan instrument penelitian

Tabel 3.5

Kisi- Kisi Angket Layanan Konseling Individu

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Layanan Konseling Individu	1. Mendengarkan bimbingan konseling individu 2. Merasa senang dengan penjelasan konselor 3. Memahami yang diterangkan konselor 4. Memahami Manfaat bimbingan konseling individu	1,2,3 4,5,6 7,8,9,10 11,12,13,14,15

Tabel 3.5

Kisi- Kisi Angket Mengatasi Anak Pembangkang

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Mengatasi Anak Pembangkang	1. Sering tidak taat aturan 2. Sering tidak mendengarkan nasehat 3. Sering tidak memperhatikan pelajaran 4. Sering tidak tepat waktu 5. Sering tidak memperhatikan guru	1,2,34,5, 6,7,8, 9,10,11 12,13 14,15

d. Langkah- langkah pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199).

Untuk teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah:

1) Menyiapkan instrumen penelitian.
2) Mengajukan surat ijin penelitian.
3) Menyerahkan surat ijin ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu pengambilan data.
4) Melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada siswa yang terpilih sebagai sampel.

F. Teknik Analisis Data

1. JenisAnalisis

Pada bagian ini dijelaskan bahwa teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil data-data penelitian sesuai hipotesis yang peneliti ajukan di depan menggunakan teknik korelasi product moment, karena penelitian ini menganalisis hubungan antara dua variabel yang datanya berjenis interval atau rasio, yang ditulis dalam rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}\right\}\left\{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x terhadap y

ΣXY = Jumlah perkalian skor item X dengan Y

X = Jumlah skor item X

Y = Jumlah skor item Y

N = Jumlah responden

Dalamanalisis ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian dengan membuat interpretasi lebih lanjut dari perbandingan harga r_{xy} yang telah diketahui dengan r_{tabel}:

a. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5% maka H_o ditolak dan H_a diterima.
b. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5% maka H_o diterima dan H_a ditolak.

III HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data Variabel

Variabel yang menjadi objek penelitian adalah layanan konseling individu dan mengatasi anak pembangkang. Deskripsi data dari kedua variabel adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi data konseling individu.

Data mengenai variabel konseling individu diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa sebanyak 19siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai pemberian nilai pada data yang masuk dari para responden dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil tersebut diperoleh data deskriptif dengan skor minimum 30 dan skor maksimum 58.Untuk mengetahui interval skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K - 1 + 3{,}3 \log N$$

$$- 1 + 3{,}3 \log 19$$

$$= 1 + 3{,}3.1{,}28$$

$$= 1 + 4{,}22 = 5{,}22 = 5$$

$$P - \frac{58 - 30}{5} - \frac{28}{5} - 5{,}6 - 6$$

Keterangan:

K = kelas interval

P = panjang kelas

Berdasakan nilai yang diperoleh, klasifikasi penggolongan data variabel konseling individu dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Kriteria Konseling Individu

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
58 – 53	2	10,5	Sangat Tinggi
52 – 47	5	26,3	Tinggi
46 – 41	8	42,1	Sedang
40 – 35	3	15,8	Rendah
34 – 30	1	5,3	Sangat Rendah
	19	100	

Berdasarkan data penelitianpada tabel4.1 diketahui bahwa penggunaan

konseling individu pada kriteria sedang (42,1%),kriteriatinggi (26,3%), kriteria rendah (15,8%), kriteriasangat tinggi (10,5%), dan kriteria sangat rendah (5,3%).

2. Deskripsi data variabel mengatasi anak pembangkang.

Data mengenai variabel mengatasi anak pembangkangdiperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa sebanyak 19 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai pemberian nilai pada data yang masuk dari para responden dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil tersebut diperoleh data deskriptif dengan skor minimum 29 dan skor maksimum 60.Untuk mengetahui interval skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3{,}3 \log N$$
$$= 1 + 3{,}3 \log 19$$
$$= 1 + 3{,}3.1{,}28$$
$$= 1 + 4{,}22 = 5{,}22 = 5$$
$$P = \frac{60 - 29}{5} = \frac{31}{5} = 6{,}2 = 6$$

Keterangan:

K = kelas interval

P = panjang kelas

Berdasakan nilai yang diperoleh, klasifikasi penggolongan data variabel mengatasi anak pembangkangdapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Kriteria Mengatasi Anak Pembangkang

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
60 – 55	10	52,6	Sangat Tinggi
54 – 49	5	26,3	Tinggi
48 – 43	2	10,5	Sedang
42 – 37	1	5,3	Rendah
36 – 29	1	5,3	Sangat Rendah
	19	100	

Berdasarkandata penelitianpada tabel4.2 diketahui bahwa sebagian besar peningkatkan kedisiplinanpada kriteria sangat tinggi (52,6%),selebihnya pada kriteria tinggi (26,3%), sedang (10,5%), kriteriarendah (5,3%), dan kriteria sangat rendah (5,3%).

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Setelah penelitian dilakukan yang dilengkapi dengan deskripsi data variabel,

maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk mengetahui efektifitas layanan konseling individu untuk mengatasi anak pembangkang, dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Untuk membuktikan ada dan tidaknya hubungan dua variabel yaitu dengan menggunakan*product moment*. Menyiapkan variabel x dan nilai variabel y yang sudah diketahui, dan menyiapkan tabel 5 kolom untuk nilai x, y, x^2, y^2 dan xy , maka selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel mencari r_{xy} antara layanan konseling individu dan mengatasi anak pembangkang.

Untuk menguji ada dan tidaknya pengaruh dua variabel, maka selanjutnya nilai variabel x dan variabel y yang sudah diketahui dimasukkan ke dalam tabel. Hasil analisis data ditampilkan dalam tabel pada lampiran.

Berdasarkan data pada tabel, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - (\sum x)^2\right]\left[n\sum y^2 - (\sum y)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{19(45869) - (856)(1001)}{\sqrt{\left[19(39372) - (856)^2\right]\left[19(53767) - (10\right.}}$$

$$r_{xy} = \frac{871511 - 856856}{\sqrt{[748068 - 732736][1021573 - 100200}}$$

$$r_{xy} = \frac{14655}{\sqrt{[15332][19572]}}$$

$$r_{xy} = \frac{14655}{\sqrt{300077904}}$$

$$r_{xy} - \frac{14655}{17322,76}$$

$$r_{xy} = 0,8459$$

2. Hasil Analisis Data

Dari data yang telah terkumpul pada hasil analisa data untuk mengambil kesimpulan tentang efektifitas layanan konseling individu untuk mengatasi anak pembangkangdengan menggunakan perhitungan rumus "Korelasi Product Moment" menghasilkan nilai sebesar 0,8459.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil perhitungan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,8459>0,456 sehingga perhitungan signifikan.

C. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a) yang menyatakan layanan konseling individu efektif untuk mengatasi anak pembangkang pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Trenggalek tahun pelajaran 2014/2015.
2. Hipotesis Nol (H_o) yang menyatakan layanan konseling individu tidak efektif untuk mengatasi anak pembangkang pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Trenggalek tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil analisis menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,8459, jika dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 0,456 maka $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian H_a yang menyatakan layanan konseling individu efektif untuk mengatasi anak pembangkang pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Trenggalek tahun pelajaran 2014/2015diterima, sedangkan H_o yang menyatakan layanan konseling individu tidak efektif untuk mengatasi anak pembangkang pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Trenggalek tahun pelajaran 2014/2015ditolak.

D. Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa layanan konseling individu efektif untuk mengatasi anak pembangkang.Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan statistik r_{hitung} sebesar 0,8459, dan r_{tabel} dari jumlah sampel 19 pada taraf signifikan 5% adalah 0,456. Sehingga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,8459≥ 0,456. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu efektif untuk mengatasi anak pembangkang pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Trenggalek tahun pelajaran 2014/2015.

Dari perhitungan diatas dengan r_{hitung} sebesar 0,8459 dapat disimpulkan koefisien determinasi (r_{hitung}^2) sebesar 71,5% atau sebanyak 71,5% faktor untuk mengatasi anak pembangkang ditentukan oleh layanan konseling individu. Sehingga ada faktor lain yang mempengaruhi proses untuk mengatasi anak pembangkang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tidak mungkin

hanya dipengaruhi oleh bimbingan konseling individu saja. Karena sedikit apapun variasi kondisi sekolah dan keluarga seperti peraturan sekolah, sikap wali kelas, guru mata pelajaran di kelas, jalinan pertemanan, pergaulan, sikap orang tua, disiplin keluarga, akan mempengaruhi proses untuk mengatasi anak pembangkang.

Agar peran ini menjadi lebih optimal maka perlu dipertimbangkan aspek penyebab anak pembangkang, apakah faktor internal maupun faktor eksternal. Sehingga tujuan konselor lebih fokus dalam peningkatan disiplin, dengan demikian proses bimbingan konseling individu lebih efektif.

Berangkat dari bahasan diatas maka perlu adanya sinergitas peran masing-masing elemen penunjang pendidikan. Baik di dalam sistem lingkungan SMP Negeri 5 Trenggalek maupun diluar lingkungan sekolah yaitu lingkungan keluarga dan pergaulan siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin. 2004. Metodelogi penelitian Kuantitatif. Surabaya: Kencana

Barnadib, Imam, 1983, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, Yogyakarta, AndiOffset.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ekowarni, E. 1993. Pola Asuh : Suatu Tinjauan Psikologi. *Bulletin Psikologi*. 2: 24-27.

Epstein, S. 1973. The Self Concept Revisited or a Theory of a Theory. *American Psychologist*, 28, 404-416.

Fuhrmann, B.S. 1990.*Adolescence, adolescent.* London: Foresman and Company

Grinder, R.E. 1978. *Adolescence.* New York: John willey and Sons. Inc.

Gunarsa, S. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Penerbit BPK Gunung Mulia. Jakarta.

Hadi, S. 2000. *Metodelogi Research.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hawari, D. 1997. *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan*

Junaedi, Uken. *Tindakan orang tua yang membangkitkan sifat negatif anak*. Bandung: Amanah Publishing House, 2005, cet. 1.

Kendra Smiley & John Smiley. 2008. *Menjadi Orang Tua*. Tangerang.

Noesjirwan, Ny. Joesoef, 1979, *Perkembangan Anak Dan Remaja (SPSS)*, Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Santoso, Singgih, 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo

Slameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, cet. 5.

Sugiyono, 1997, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi, 1990, *Psikologi Pendidikan (SPSS)*, Jakarta, CV. Rajawali

Usman, Husein dan Purnomo Setiady Akbar, 2003,*Metodologi Penelitian Sosial (SPSS)*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.

William Feldman, MD FRCDC. 2002. *Mengatasi gangguan belajar pada anak*. Jakarta.